

SKRIPSI

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2
PASIE RAJA KECAMATAN PASIE RAJA
KABUPATEN ACEH SELATAN
TAHUN 2018**



**OLEH :
ALEYSIA NOVITA
1416010039**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2018**

SKRIPSI

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 PASIE RAJA KECAMATAN PASIE RAJA KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2018

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada
Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh



**OLEH :
ALEYSIA NOVITA
1416010039**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2018**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN SANITASI RUMAH DENGAN
RESIKO PENYAKIT KULIT PADA IBU RUMAH TANGGA
DESA NAPAGALUH KECAMATAN DANAU PARIS
KABUPATEN ACEH SINGKIL
TAHUN 2017**

**Oleh :
DESVITA ANATA LUBIS
NPM : 1316010038**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
Banda Aceh, 26 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. H. SAID USMAN S. Pd, M. Kes)

(MASYUDI, S.Kep, M. Kes)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN**

(Dr. H. SAID USMAN, S.Pd, M.Kes)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK
DI SEKOLAHMENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2
PASIE RAJA KECAMATAN PASIE RAJA
KABUPATEN ACEH SELATAN
TAHUN 2018**

OLEH :

**ALEYSIA NOVITA
1416010039**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah
Banda Aceh, Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

(Burhanuddin Syam, SKM, M.Kes)

(Dr. Martunis, SKM, MM, M.Kes)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN**

(Ismail, SKM, M.Pd, M.Kes)

ABSTRACT

“Faktor Related to Littering Students in SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan 2018”.

The problem in SMP Negeri 2 Pasie Raja is that the school environment is not clean because there is a lot of garbage both in the classroom, in front of the class and in the field. This is because the behavior of students who consider knowledge in its place is less applied and indifferent to the state of waste in the school environment. The purpose of this study was to determine the factors associated with littering behavior of students in SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan 2018. This research was conducted on November 2018. This type of research is analytical survey with a cross sectional study design. The sample of the study was students with 70 respondents taken by Slovin formula with sampling techniques using probability sampling techniques. The results of statistical tests is a relationship between of students (*P-Value* 0,013), there is a relationship between attitudes and behavior of students (*Value* 0,013) there is no relationship between habits and behavior of students in littering (*P-Value* 0,568) in SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan 2018. There is cultural connection to the behavior of littering (*P-Value* $0,013 < \alpha = 0,05$), there is relationship between attitude and littering behavior (*Value* $0,031 < \alpha = 0,05$). It is expected that South Aceh Selatan Health Office will hold a health promotion program to provide counseling.

Keyword : careless behavior, culture, attitude, rabbits of the community

Book List : 25 (books, theses and journals, 2010-2018)

ABSTRAK

NAMA : Aleysia Novita
NPM : 1416010039

“Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018”.

xiv + 41 Halaman; 12 Tabel, 2 Gambar, 15 Lampiran

Permasalahan Di SMP Negeri 2 Pasie Raja terlihat lingkungan sekolah dalam kondisi tidak bersih karena banyaknya terdapat sampah yang berserakan baik di dalam kelas, depan kelas dan lapangan. Hal tersebut karena tingkah laku peserta didik yang menganggap pengetahuan tentang membuang sampah pada tempatnya kurang diterapkan dan sikap acuh tak acuh dengan keadaan sampah di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada 10 November sampai 16 November 2018. Jenis penelitian ini bersifat survey analitik dengan desain *cross sectional study*, sampel penelitian adalah peserta didik dengan jumlah 70 responden yang diambil dengan rumus *Slovin* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sample*. Hasil uji statistik dengan *chi-square* bahwa ada hubungan antara budaya ($p\text{-value}0,13$), ada hubungan antara sikap ($p\text{-value}0,031$), tidak ada hubungan antara kebiasaan dengan perilaku peserta didik dalam membuang sampah sembarangan ($p\text{-value}0,568$) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018. Ada hubungan budaya dengan perilaku membuang sampah sembarangan di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018 ($P\text{ value} = 0.013$). Ada hubungan sikap dengan perilaku membuang sampah sembarangan di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018 ($P\text{ value} = 0.031$). Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Aceh Selatan pemegang program Promosi kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan.

Kata Kunci : *Perilaku Membuang Sampah Semabarangan, Budaya, Sikap, Kebiasaan Masyarakat.*
Daftar Buku : 25 (*Buku, Skripsi Dan Jurnal, 2010-2018*).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sumber sampah bisa bermacam-macam, diantaranya adalah dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, bangunan umum, industri dan jalan. Penghasil sampah yang tidak bisa diabaikan adalah masyarakat yang aktif dan masyarakat berkembang. Masyarakat melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memproduksi makanan, minuman dan barang lain dari sumber daya alam. Selain menghasilkan barang-barang yang akan digunakan, kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang sisa yang sudah tidak dibutuhkan, sehingga makin hari makin bertambah banyak (Riandes *et.al.*, 2017).

Berdasarkan data target dan realisasi indikator persentase Kabupaten/Kota yang memenuhi kualitas kesehatan lingkungan Tahun 2015, target indikator Persentase kabupaten/Kota yang memenuhi kualitas kesehatan lingkungan sebesar 20% (103 kab/kota dari 514 kab/ kota). Sedangkan realisasi indikator tersebut sebesar 27.63% (142 kab/ kota). Itu berarti realisasi indikator tersebut sudah mencapai target indikator dengan capaian kinerja sebesar 138.13% (Kemenkes, 2015).

Setelah melakukan survey di SMP Negeri 2 Pasie Raja yang dilakukan pada tanggal 19 Maret sampai 25 Maret 2018 terlihat lingkungan sekolah dalam kondisi

tidak bersih karena banyaknya terdapat sampah yang berserakan baik di dalam kelas, depan kelas dan lapangan. Hal tersebut karena tingkah laku peserta didik yang menganggap pengetahuan tentang membuang sampah pada tempatnya kurang diterapkan dan sikap acuh tak acuh dengan keadaan sampah di lingkungan sekolah serta karena sistem pengelolaan sampah di sekolah yang sangat minim dan tempat penampungan sampah yang tersedia masih sedikit.

Berdasarkan pengambilan data awal yang telah dilakukan sejak tanggal 19 Maret sampai 5 April 2018 di SMP Negeri 2 Pasie Raja jumlah seluruh siswa yaitu 234 (100%) orang. Pada kelas VII terdapat jumlah siswa 80 (34,19 %) orang dari jumlah total yang terdiri dari 48 (60%) laki-laki dan 32 (40%) perempuan sementara pada kelas VIII terdapat 63 (26, 93%) orang dari jumlah total yang terdiri dari 22 (34, 92%) laki-laki dan 41 (65, 08%) perempuan serta pada kelas IX terdapat 91 (38, 89%) siswa yang terdiri dari 48 (52,77%) laki-laki dan 43 (47, 25%) perempuan.

Dari data survei awal yang penulis lakukan wawancara pada 15 peserta didik berdasarkan jenis kelamin, terdapat 8 (26.67%) laki-laki dan 7 (46.67%) perempuan. Dengan demikian mayoritas yang sering membuang sampah sembarangan adalah laki-laki. Dapat terlihat dari kondisi kelas sehari-hari, pada laci meja belajar laki-laki terlihat banyak sampah yang tertumpuk dan bahkan sampai mengeluarkan bau tidak sedap, sementara untuk peserta didik perempuan tidak terdapat sampah yang menumpuk pada laci meja belajar mereka. Selain itu juga terlihat pada kelas yang didominasi oleh laki-laki terlihat sangat kotor dengan sampah yang berserak karena mereka lebih memilih membuang sampah

bukan pada tempatnya, sebaliknya pada kelas yang didominasi oleh perempuan terlihat kelas mereka bersih, karena dapat dilihat sehari-hari perempuan lebih rapi, tekun dan telaten dalam melakukan kegiatan dan sama halnya dengan membuang sampah perempuan akan membuang pada tempatnya,

Hasil wawancara pada 15 peserta didik ditinjau dari sikap tentang membuang sampah sembarangan 10 (66.67%) orang bersikap positif dan 5 (33.3%) orang bersikap negatif. Hal ini terlihat dari cara mereka yang tidak mau atau tidak mempunyai inisiatif sendiri untuk mengutip sampah yang berserak diruang kelas dan membuangnya ke tempat sampah dan tidak membuang sampah pada tempat sampah yang sudah penuh sampah. Sedangkan pada peserta didik yang bersikap positif tidak nyaman dengan lingkungan yang kotor. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang mempunyai inisiatif sendiri untuk mengutip dan mengumpulkan sampah yang berserak ke tempat sampah dan kemauan mereka untuk membuang sampah yang sudah penuh ke tempat pembakaran sampah.

Dari survei awal juga penulis menemukan data melalui wawancara, terdapat kebiasaan membuang sampah sembarangan pada 15 peserta didik yang terdiri dari 9 (60%) berkebiasaan buruk dan 6 (40%) berkebiasaan baik. Kebiasaan yang baik dibawa dari lingkungan masing-masing peserta didik di luar sekolah sehingga dibawa ke lingkungan sekolah. Seperti halnya lingkungan rumah yang tidak membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya maka peserta didik juga akan melakukan hal yang sama ketika di lingkungan sekolah mereka akan membuang sampah pada tempatnya dan begitu juga sebaliknya, pada dasarnya kebiasaan mereka yang kurang baik dalam membuang sampah merupakan hal

yang harus di tegur oleh orang dewasa sekitarnya baik orang tua maupun guru sehingga kebiasaan membuang sampah pada tempatnya bisa di terapkan atau dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini ialah untu mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018.

- b. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Sebagai bahan masukan bagi peserta didik di SMP Negeri 2 agar dapat menjaga kesehatan supaya lebih meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah.

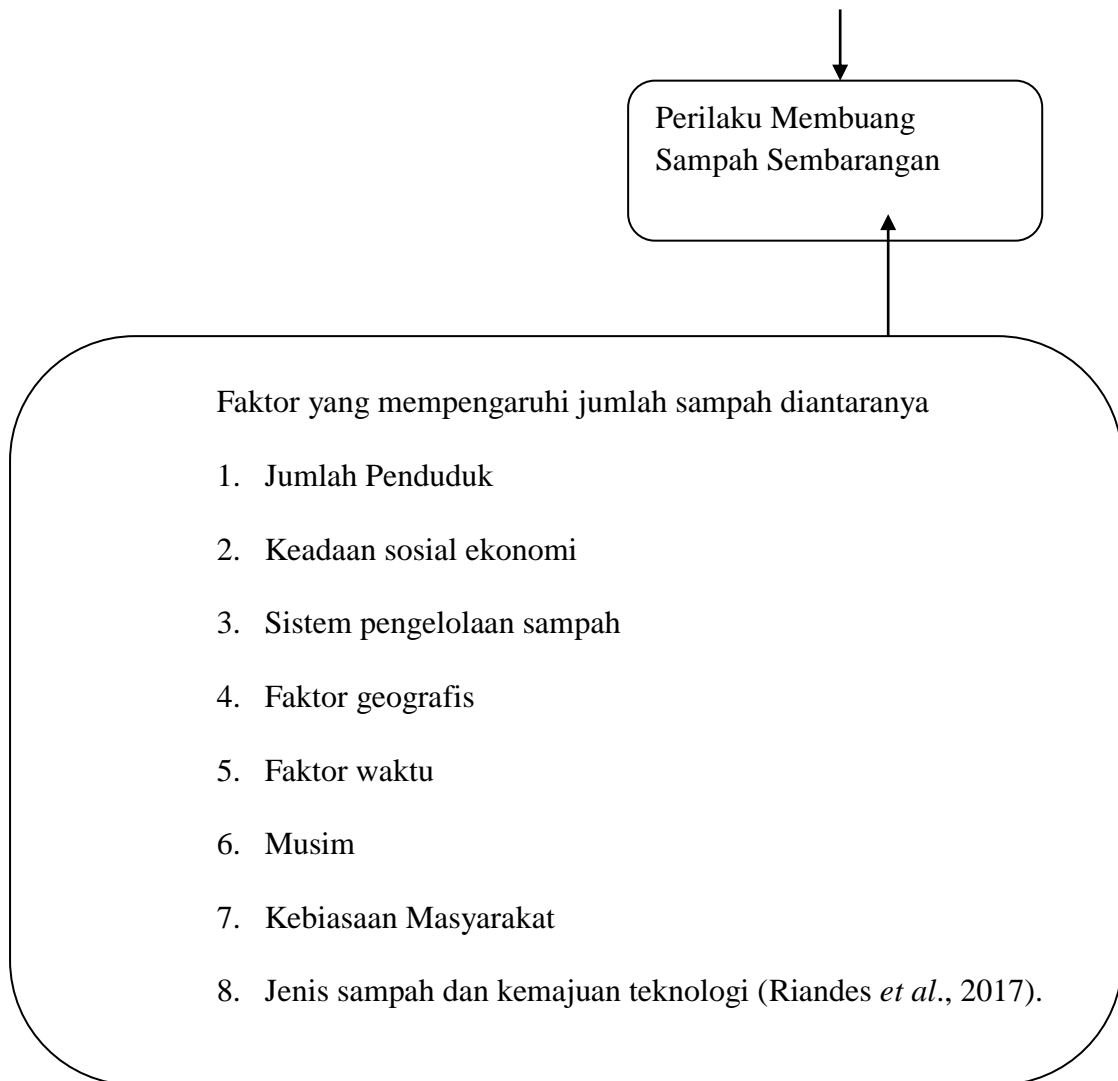
1.4.2 Manfaat Aplikatif

- 1.4.2.1 Untuk mengaplikasikan dan memperdalam ilmu yang telah di pelajari oleh penulis selama mengikuti bangku kuliah.
- 1.4.2.2 Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri dalam kedisiplinan ilmu kesehatan masyarakat.

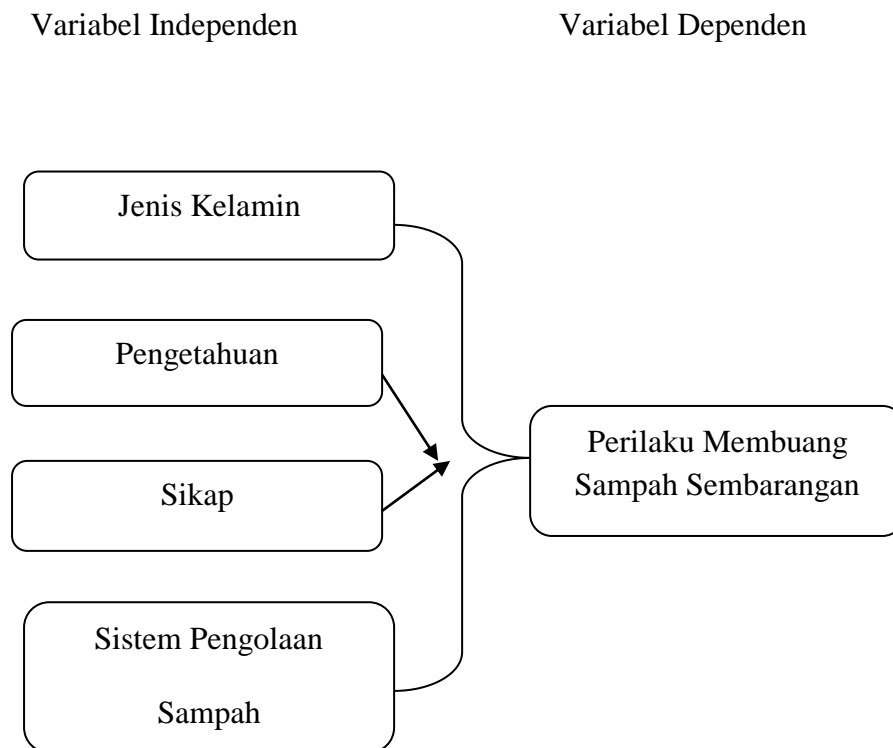
1.4. Kerangka Teoritis

Menurut Nurhadyana (2012) Faktor Yang mempengaruhi perilaku membuang sampah adalah :

1. Jenis Kelamin
2. Umur
3. Pengetahuan
4. Sikap



1.5. Kerangka Konsep



1.6. Populasi dan Sampel

1.5.1. Populasi

Adapun Populasi Dari Penelitian Ini Adalah Seluruh Peserta Didik Di Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

1.5.2. Sampel

Adapun Sampel Dari Penelitian Ini Ialah Sebagian Peserta Didik Di Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

1.7. Rancangan Penelitian

Penelitian Ini Menjelaskan Hubungan Antara Variabel Bebas Dan Variabel Terikat, Bertujuan Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018. Pendekatan Yang Digunakan Adalah *Cross Sectional*. Variabel Bebas Dalam Penelitian Ini Adalah Jenis Kelamin, Pengetahuan, Sikap dan Keadaan Sosial Ekonomi Sedangkan Variabel Terikat Adalah Perilaku Membuang Sampah Sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Sinta, 2016. *Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah (Studi Di Kawasan Bandar Jaya Plaza Kelurahan Bandarjaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)*: Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Univeraitas Lampung. Bandarlampung.
- Nurhadyana, Intan, 2012. *Faktor Yang Berhubungan Denga Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bantar Gebang, Tahun 2012*.Jom FK, Vol. 3(2): 8
- Anifa, Tia., Hemy Heryati Anward Dan Neka Erlyani., 2017. *Perbedaan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Live And Symbolic Modeling*: Jurnal Ecopsy, Vol. 4(2): 7.
- Riandes, Regina Putri., Suyanto Dan Miftah Azrin., 2017. *Partisipasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya Di Lingkungan Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau*: Jom FK, Vol. 3(2): 3-4.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian

2.1.1. Pengertian Perilaku

Perilaku yakni sebagai bagian dari komponen sikap yang dinamakan konisasi, disamping komponen lain yaitu kognisi dan afeksi. Perilaku atau konasi merupakan, predisposisi atau tindak mengantisipasi obyek sikap serta merupakan kecendrungan bertindak laku. Konsep perilaku berkaitan dengan sikap dimaksud adalah kecendrungan untuk bertindak atau bertindak laku. Dengan demikian, dapat dikaitkan bahwa perilaku adalah kecendrungan gerak dan perubahan yang terjadi dalam situasi dan kondisi lingkungan tertentu (Nazaruddin, 2014).

Perilaku adalah tindakan kegiatan dan tindak-tanduk manusia yang diamati. Perilaku merupakan fungsi interaksi anatar manusia dengan lingkungannya. Interaksi ini melibatkan kepribadin manusia yang kompleks dengan lingkungan yang memiliki tatanan tertentu. Perbedaan kepribadian manusia dengan lingkungan yang dihadapinya menimbulkan perilaku manusia berbeda-beda. Ini berarti bahwa individu dengan lingkungannya menentukan perilaku keduanya secara langsung. Implikasi ke dalam diri manusia memberikan jawaban responterhadap stimulasi yang timbul (Nazaruddin, 2014).

Perilaku individu menurut Anifa *et. al.*, (2017) adalah perilaku yang ditimbulkan sebagai respon individu terhadap stimulus yang dikenali (rangsangan dari luar). Stimulus dalam permasalahan ini berupa sampah. Dalam perspektif behaviorisme, respon atau perilaku menyampah yang dilakukan individu baik pria

maupun perempuan dalam kasus yang sering terjadi disekitar kita merupakan perilaku hasil pembiasaan yang dibentuk oleh lingkungan.

Menurut Lestari (2016), perilaku yang dijelaskan oleh Ensiklopedia Amerika adalah sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Dengan demikian, maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang dalam memilah sampah menurut penelitian yang dilakukan Maulina yaitu faktor eksternal diantaranya sosialisasi tentang pemilahan sampah, sistem pengangkutan, ketersediaan tempat sampah terpisah, serta keaktifan kader lingkungan. Faktor internal diantaranya jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan serta pengetahuan tentang sampah (Riandes *et. al*, 2016)

Partisipasi merupakan keterlibatan yang bersifat spontan disertai tanggung jawab dan kesadaran untuk kepentingan kelompok dalam mencapai kepentingan bersama yang melibatkan komunitas setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan pelaksanaannya (Riandes *et. al.*, 2016).

2.1.2. Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan mempunyai tiga fungsi demi memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pertama, memberi ruang untuk hidup

manusia dapat bertempat tinggal dan melakukan fungsi hidupnya. Kedua, lingkungan merupakan sumber daya baik hayati maupun non hayati yang bersifat memperbaharui. Ketiga, lingkungan juga memberikan pelayanan pada manusia agar tetap mendukung kehidupan manusia (Alamsyah D, 2013).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, yang dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat 2010 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Poety *et. al*, 2017).

Perilaku membuang sampah juga kebanyakan terjadi jika individu berada di lingkungan yang kotor dan kecil kemungkinannya terjadi di lingkungan yang bersih. Misalnya, orang-orang menonton film atau menghadiri acara olahraga membuang sampah sembarangan, perilaku tersebut lebih dapat diterima karena ada seseorang yang telah dibayar untuk membersihkannya. Hal ini terlihat bahwa masih kurangnya kepedulian dan kesadaran individu terhadap lingkungan (Anifa *et. al.*, 2017).

Damayanti (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya perilaku seseorang. Kenyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam berperilaku, seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman terhadap sesuatu hal, akan tetapi dapat dipengaruhi oleh konsistensi

dalam bersikap. Seseorang yang tidak konsisten dalam bersikap, ketika ia menyatakan setuju pada suatu hal, namun ia menunjukkan sikap yang tidak mendukung dalam bentuk perilaku.

Menurut Posmaningsih (2016) sikap atas masalah sampah memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan nilai asosiasi timbulnya tanggapan atau respon dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam bentuk swadaya, dipengaruhi oleh sikap, persepsi dan pengalamannya.

Rencana pembangunan kesehatan masyarakat indonesia sehat 2015 menurut Pontoh Idham (2013) adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan forum yang mampu menjalin kerja sama dan aspirasi antar masyarakat, pemerintah dan pihak swasta.
- b. Mengupayakan peningkatan lingkungan fisik, sosial dan budaya dengan memaksimal potensi sumber daya secara mandiri serta terselenggaranya pola dan mekanisme kerja antara berbagai pihak yang terkait.
- c. Mendorong semua industri yang menghasilkan limbah untuk dapat mengolah limbahnya dengan aman dan sehat.
- d. Mewujudkan tempat kerja perkantoran dan industri yang tidak menimbulkan bising dan mengganggu kesehatan serta tidak menimbulkan radiasi.
- e. Mendorong terpenuhinya persyaratan kesehatan kerja di berbagai jenis pekerjaan termasuk hotel dan penginapan memenuhi persyaratan kesehatan, jasa boga dan tempat penolahan makanan yang memenuhi persyaratan kesehatan.

- f. Semua rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lain telah memenuhi persyaratan kesehatan, sarana ibadah dan sarana pendidikan telah memenuhi persyaratan kesehatan.
- g. Mendorong tercapainya pemukiman yang memenuhi syarat kesehatan di perkotaan dan di perdesaan serta lingkungan perumahan yang memenuhi syarat kesehatan.
- h. Mengembangkan sarana pembuangan kotoran dan limbah yang memenuhi syarat kesehatan.
- i. Meningkatkan cakupan penggunaan air bersih perkotaan dan perdesaan dan tercapainya kualitas bakteriologi air bersih.

2.1.3. Pengertian Sampah

Sampah adalah sesuatu benda atau benda padat yang sudah tidak baik dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikro organisme penyebab penyakit, dan juga binatang serangga sebagai penyebar (*vector*) penyakit (Mahorajan Rizky, 2015).

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang berwujud padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Sampah terbagi dari mudah membusuk dan tidak mudah membusuk.(1) Sampah yang membusuk terutama terdiri atas zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun, sedangkan yang tidak membusuk dapat

berupa plastik, kertas, karet, logam, dan bahan bangunan bekas (Saputra S *et. al.*, 2017).

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Di sisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya (Riswan *et. al.*, 2011).

Sekolah yang menunjang perilaku dan prestasi siswa ini sejalan dengan manfaat dari program adiwiyata diantaranya menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. Juga meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah. Sekolah dengan program adiwiyata terbukti menciptakan sekolah yang nyaman, aman dan harmonis, khususnya untuk kebutuhan belajar peserta didik. Secara otodidak peserta didik perlahan menjadi generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya disekitar sekolah (Anifa *et. al.*, 2017).

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sampah dalam Undang- Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari hari

manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Lestari, 2016).

Menurut Yuliana (2017) sampah merupakan limbah padat atau setengah padat yang berasal dari aktivitas manusia, terdiri dari bahan organik dan anorganik yang dapat dibakar dan tidak dibakar, dan tidak termasuk kotoran manusia.

Kegiatan membuang sampah merupakan kegiatan tanpa akhir. Oleh karena itu diperlukan sistem pengelolaan sampah yang baik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan, diantaranya menimbulkan kesan kotor, kumuh dan mengganggu kesehatan. Hal yang dapat memperburuk kondisi sampah di suatu wilayah adalah perilaku dan ketidakpedulian terhadap pentingnya penanganan sampah yang baik. Salah satu perilaku yang mencerminkan ketidakpedulian terhadap penanganan sampah adalah membuang sampah sembarangan (Riandes *et. al.*, 2017).

Sampah yang dikelola terdiri dari (1) sampah rumah tangga merupakan sampah campuran antara sampah organik dan anorganik, sampah ini berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, disebut juga dengan sampah pemukiman; (2) sampah sejenis sampah rumah tangga, sampah ini berasal dari kawasan komersial seperti berasal dari hotel, perkantoran, restoran, rumah sakit, kawasan pariwisata, dan lain-lain (3) sampah spesifik, sampah yang digolongkan dengan sampah spesifik adalah sampah yang mengandung B3 (bahan berbahaya

beracun), limbah B3, sampah yang timbul akibat bencana dan sebagainya (Yuliana F, 2017).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, ini juga kurangnya biaya dari pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik yang memenuhi syarat. Pemermasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah yang baik dan benar (Superman, 2017).

2.2. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Secara umum, pengertian jenis kelamin adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Dalam *Woman Studies Ensiklopedia* dijelaskan bahwa jenis kelamin adalah salah satu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalis dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Nurhadyana, 2012).

Hasil penelitian Kwureh (2016) Berdasarkan analisis univariat sebagian besar siswa kelas empat, lima dan enam SD Negeri 25 Begori berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 68 (56.7 %). Hasil uji statistik untuk melihat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku membuang sampah pada siswa di SD Negeri 25 begori ditemukan ada hubungan yang bermakna. Ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin mempengaruhi perilaku kesehatan, khususnya dalam

penelitian ini yaitu tentang perilaku membuang sampah pada siswa sekolah dasar di sekolah. Setelah dilakukan uji lebih lanjut untuk melihat odds ratio-nya, ditemukan nilai $OR = 8.291$, berarti siswa laki-laki mempunyai faktor risiko 8.3 kali kurang baik dalam perilaku membuang sampah di sekolah dibanding dengan siswa perempuan.

2.3. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Menurut pendapat Syam (2016) Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung terhadap objek tersebut. Formulasi menurut Trustone sikap adalah derajat efek positif maupun efek negatif yang dikaitkan dengan suatu objek psikologis.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku adalah sikap. Sikap atau persepsi yang baik terhadap sesuatu akan mendukung seseorang melakukan suatu perilaku. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat Kecamatan Godean membuang sampah sembarangan, sehingga terbentuk TPS ilegal. Hubungan antara sikap dan perilaku berkorelasi positif ditemukan salah satunya (Mulasari dan Sulistyawati, 2012).

Tindakan terhadap sampah bervariasi antar individu dan tergantung pada tempat dan situasi. Secara psikologis, orang-orang, benda-benda, serta kejadian kejadian bermakna yang terdapat di sekitar individu membangun suasana atau situasi lingkungan di suatu tempat. Dibandingkan karakteristik individual, maka situasi lingkungan yang dialami langsung lebih berperan menentukan wujud perilaku/tindakan seseorang (Wibowo, 2009).

Ketergantungan masyarakat terhadap sampah cenderung rendah karena pendapatan yang diperoleh dari sampah juga tidak besar. Masyarakat menganggap sampah tidak bernilai. Kurangnya manfaat yang didapatkan dari sampah membuat ketergantungan terhadap sampah juga rendah. Persepsi masyarakat akan tinggi bila merasa mendapat manfaat dari sampah dan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sampah (Isthoflyani *et. al.*, 2016).

Menurut Malawati (2013) sikap merupakan pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek. Manusia dilahirkan dengan sikap pandangan atau sikap perasaan tertentu, tetapi sikap terbentuk sepanjang perkembangan. Peranan sikap dalam kehidupan manusia sangat besar.

2.4. Pengaruh Kebiasaan Masyarakat Terhadap Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

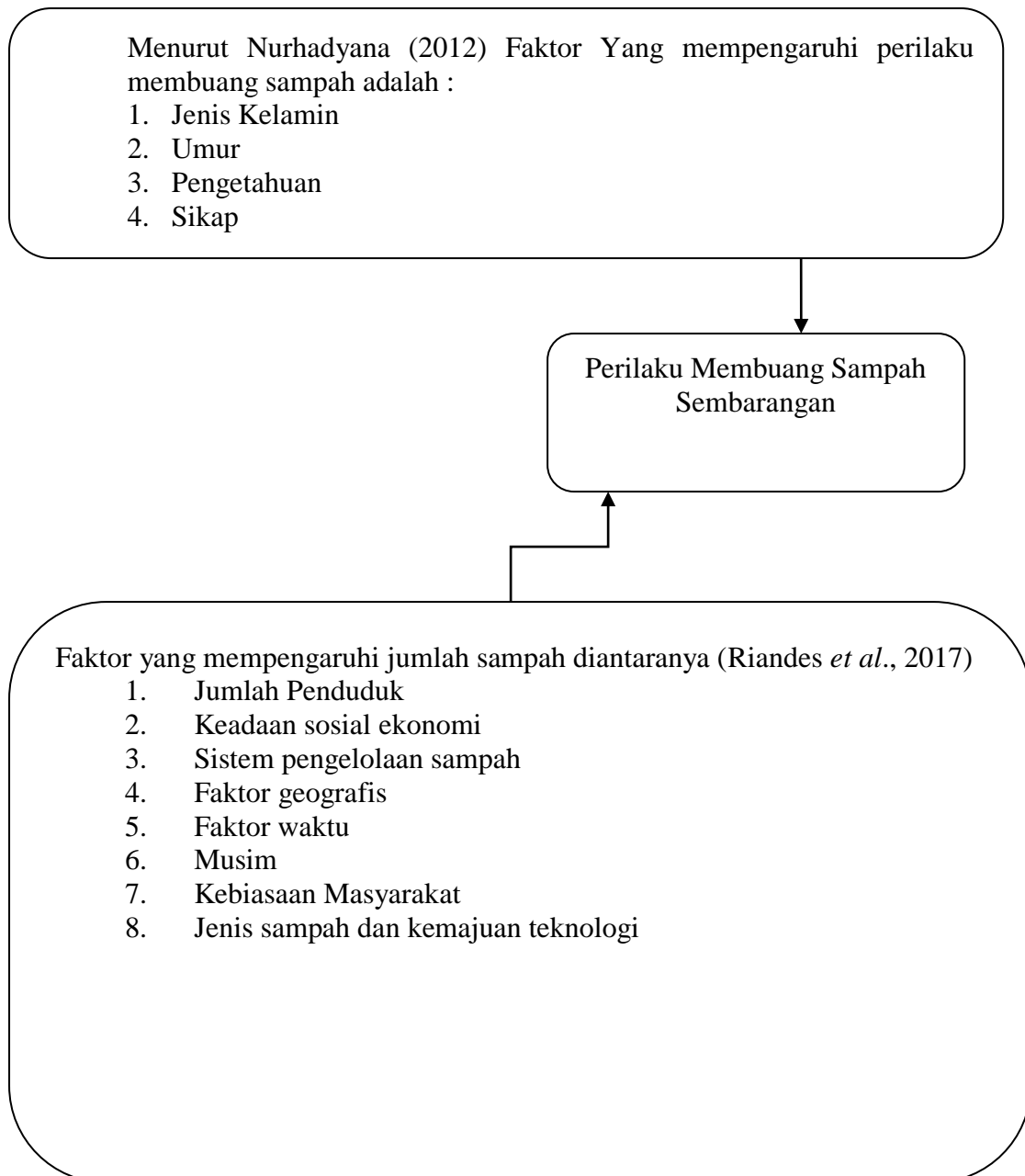
Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum (Wibisono dan Piana Dewi, 2014).

Kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat sebagian besar banyak dilakukan setiap siswa. Hal ini sangat memprihatinkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan rendahnya tingkat kesadaran siswa untuk

membuang sampah pada tempatnya. Dalam hal ini, perlunya siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang membuang dan pengelolaan sampah dalam menjaga kebersihan (Setyowiniji, 2017).

Kebiasaan siswa dalam membuang sampah merupakan sebuah rangkaian dari aspek pengetahuan dan sikap. Perilaku akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap (Poety *et. al.*, 2017).

2.5. Kerangka Teoritis

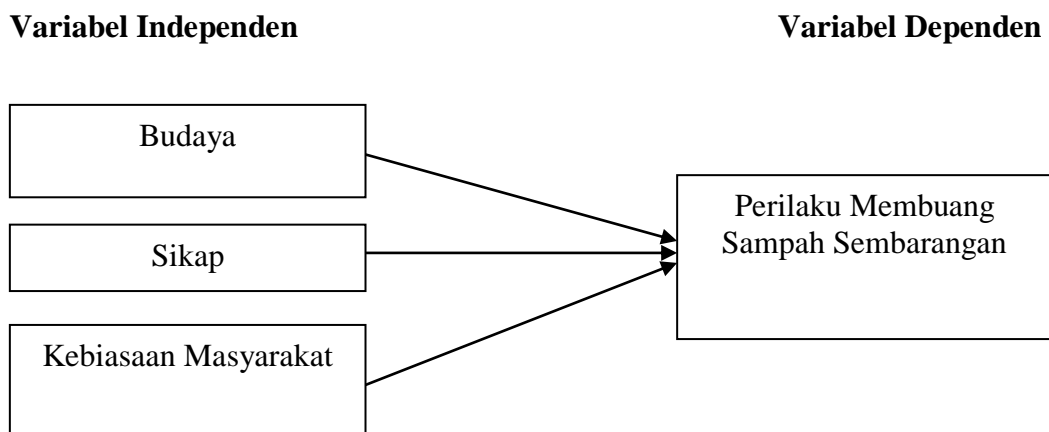


BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini diadopsi dari teori Nurhadyana (2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah adalah jenis kelamin, umur, pengetahuan dan sikap, teori lain menurut Riandes (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah adalah jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi, sistem pengelolaan sampah, faktor geografis, faktor waktu, musim dan kebiasaan masyarakat. Adapun kerangka konsep penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

Adapun variabel pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen yang dapat dilihat sebagai berikut.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah yang mempengaruhi variabel lain termasuk didalamnya yaitu jenis kelamin, sikap dan kebiasaan.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu perilaku membuang sampah sembarangan.

3.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen (Terikat)						
1.	Perilaku Membuang Sampah Sembarangan.	Tindakan membuang sampah yang tidak benar selalu dilakukan peserta didik.	Membagikan Kuisisioner Kepada Responden	Kuesioner	a. Ya = Jika Skor $X \geq 13.6$ b. Tidak = Jika Skor $X < 13.6$	Ordinal
Variabel Independen (Bebas)						
2.	Budaya	Suatu pola / sistem peserta didik dalam membuang sampah sembarangan.	Membagikan Kuisisioner Kepada Responden	Kuesioner	a. Mendukung = Jika Skor ≥ 8.4 b. Tidak Mendukung = Jika Skor < 8.4	Ordinal
3.	Sikap	Respon atau tanggapan dari peserta didik dalam membuang sampah sembarangan.	Membagikan Kuisisioner Kepada Responden	Kuisisioner	a. Positif = Jika Skor $X \geq 6.2$ b. Negatif = Jika Skor $X < 6.2$	Ordinal
4.	Kebiasaan	Kegiatan peserta didik yang dilakukan sehari-hari dalam membuang sampah sembarangan.	Membagikan Kuisisioner Kepada Responden	Kuisisioner	a. Baik = Jika Skor $X \geq 7.5$ b. Tidak Baik = Jika Skor $X < 7.5$	Ordinal

3.1 Tabel Definisi Operasional

3.4 Cara Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan peneliti dengan memberi bobot nilai secara bertingkat yaitu dari baik kurang baik dan tinggi rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut :

3.4.1. Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Untuk mengetahui perilaku membuang sampah sembarangan, maka diminta untuk menjawab kuesioner yang terdiri dari beberapa item pertanyaan dalam bentuk :

- a. Ya : Jika skor $x \geq 13,6$
- b. Tidak : Jika skor $x < 13,6$

3.4.2 Budaya

- a. Mendukung : Jika $x \geq 8,4$
- b. Tidak Mendukung : Jika $x < 8,4$

3.4.3 Sikap

- a. Positif : Jika skor $x \geq 6,2$
- b. Negatif : Jika skor $x < 6,2$

3.4.4 Kebiasaan

- a. Baik : Jika skor $x \geq 7,5$
- b. Tidak Baik : Jika skor $x < 7,5$

3.5 Hipotesa Penelitian

- 3.5.1. Ada pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018.
- 3.5.2. Ada pengaruh sikap terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018.
- 3.5.3. Ada pengaruh kebiasaan terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan *cross sectional study* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018, yang berjumlah 234 orang, yang terdiri dari kelas VII berjumlah 80 orang, kelas VIII berjumlah 63 orang dan kelas IX berjumlah 91 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel penelitian ini dapat hitung dengan menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{234}{1 + 234(0,1^2)} \\
 &= \frac{234}{1 + 234(0,01)} \\
 &= \frac{234}{1 + 2.34} \\
 &= \frac{234}{3.34} \\
 &= 70 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

d = Tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan

Berdasarkan rumus diatas diperoleh ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 peserta didik yang akan dijadikan sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara dengan metode *simple random sampling*, teknik ini yaitu pengambilan samples secara random dimana setiap subjek dalam populasi mendapat peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan kelas yang ada di SMP Negeri 2 Pasei Raja Kecamatan Pasei Raja Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Populasi Yang Dijadikan Sampel Berdasarkan Kelas

No	Desa	Populasi	Sampel
1.	Kelas I	$ni = \frac{80}{234} \times 70 = 23.93$	= 24 Sampel
2.	Kelas II	$ni = \frac{63}{234} \times 70 = 18.84$	= 19 Sampel
3.	Kelas III	$ni = \frac{91}{234} \times 70 = 27.22$	= 27 Sampel
Total			= 70 Sampel

Adapun kriteria inklusi sampel sebagai berikut :

1. Bersedia menjadi sampel
2. Bisa membaca

4.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

4.3.1 Tempat

Tempat penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 10 November sampai 16 November 2018.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

4.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penelitian melalui metode wawancara dan membagikan kuesioner pada responden. Kuesioner penelitian ini diadopsi dari hasil penelitian Setyowiniji (2017).

4.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat mendukung kelengkapan data primer. Data ini diperoleh dari SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018 serta referensi-referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4.5 Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data diteliti dan diperiksa serta kelengkapannya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa data yang telah dikumpulkan, baik itu kuesioner maupun laporan lain untuk melihat kelengkapan pengisian data identitas responden.

b. *Coding* (pemberian kode)

Coding dilakukan untuk mempermudah pengolahan dengan cara memberikan kode jawaban hasil penelitian guna memudahkan dalam proses pengelompokan dan pengolahan data.

c. *Transferring*

Yaitu data yang telah diberikan kode disusun secara berurutan untuk dimasukkan kedalam tabel sesuai dengan variabel yang diteliti.

d. *Tabulasi* (penyusunan data)

Tabulasi merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa dengan mudah dapat dijumlahkan, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis berdasarkan jawaban hasil penelitian yang serupa dan menjumlahkan dengan teliti dan teratur kedalam tabel.

4.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat *software*. Dengan metode yang dilakukan meliputi :

4.6.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk melihat distribusi frekwensi tiap-tiap variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun variabel independen dalam bentuk proporsi dengan skala ordinal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\Sigma}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Nilai Rata-rata
 Σ : Hasil Penjumlahan Observasi
 N : Jumlah Observasi

4.6.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel dependen dengan variabel independen digunakan uji *chi-square test* dengan persamaan :

Rumus: $\chi^2 = \Sigma \frac{(O-E)^2}{E}$

Keterangan :

χ^2 : *Chi Square*

O : Frekuensi Pengamatan

E : Frekuensi Harapan

Penilaian dilakukan sebagai berikut :

- Bila tabel 2 x 2 dijumpai nilai Expected (Harapan) < dari 5, maka yang digunakan adalah *Fisher's Exact Test*
- Bila tabel 2 x 2 dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang digunakan adalah *Continuity Correction*
- Bila tabelnya lebih dari 2 x 2, misalnya 3 x 2, 3 x 3 dan seterusnya, maka yang digunakan adalah *Person Chi-Square*.
- Bila pada tabel 3 x 2 ada sel dengan nilai frekuensi Harapan (E) kurang dari 5 maka akan dilakukan Neger sehingga menjadi tabel Continuity 2 x 2.

4.7 Penyajian Data

Setelah data dianalisa maka informasi akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, narasi dan tabel silang.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum

5.1.1 Data Geografi

SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 2 Pasie Raja merupakan salah satu sekolah negeri yang beralamat di Jalan Bandara Teuku Cut Ali Teupin Gajah Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh.

SMP Negeri 2 Pasie Raja memiliki lokasi yang sangat strategis dengan fasilitas ruang belajar yang aman. Dengan luas 3000 m² yang luas bangunan 1500 m². Sekolah ini berada ditengah beberapa tanah warga sekitar dan berbatasan dengan jalan sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Bandara Teuku Cut Ali
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Teping Gajah
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sinebok
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teping Gajah

5.1.2 Data Demografis

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Jumlah Seluruh Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pasie Raja Tahun 2018

No	Kelas	Jumlah	%
1	Laki laki	118	50.43
2	Perempuan	116	49.57
Jumlah		234	100,0

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 234 jumlah seluruh peserta didik laki-laki yaitu sebanyak 118 (50.43%) dan perempuan yaitu sebanyak 116 (49.57%).

5.1.3 Sarana Dan Fasilitas Sekolah

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Jumlah Bangunan di SMP Negeri 2 Pasie Raja
Tahun 2018

No	Kelas	Jumlah
1	Musollah	1
2	Ruang Belajar	18
3	Perpustakaan	1
4	Laboratorium Bahasa	1
5	Laboratorium IPA	1
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
8	Ruang Guru	9
9	Ruang TU (Tata Usaha)	1
10	Kantin	3
11	Toilet	5
12	Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah)	1
13	Ruang Akses Internet	1
Jumlah		44

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

5.2 Karakteristik Responden

5.2.1 Jumlah Peserta Didik Perkelas

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pasie Raja
Tahun 2018

No	Kelas	Jumlah	%
1	VII	24	34.3
2	VIII	19	27.2
3	IX	27	38.5
Jumlah		70	100,0

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang menjadi sampel penelitian berdasarkan (*Probability Sampling*) urutan kelas yaitu kelas VII sebanyak 24 peserta didik (34.3%), VIII sebanyak 19 peserta didik (27.2%), dan IX sebanyak 27 peserta didik (38.5%).

5.2.2 Jenis Kelamin

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Peserta Didik SMP Negeri 2 Pasei Raja
Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	38	54.3
2	Perempuan	32	45.7
Jumlah		70	100,0

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Dari Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 70 responden laki-laki yaitu sebanyak 38 responden (54.3%) dan perempuan yaitu sebanyak 32 responden (45.7%).

5.3 Hasil Penelitian

5.3.1 Analisis Univariat

Berdasarkan hasil pengumpulan dengan kuesioner serta ditabulasi maka diperoleh hasil sebagai berikut:

5.3.1.1 Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Perilaku Membuang Sampah Sembarangan
di SMP 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja
Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018

No	Perilaku	Jumlah	%
1	Ya	40	57.1
2	Tidak	30	42.9
Jumlah		70	100,0

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Pada Tabel 5.5 Menunjukkan bahwa dari 70 responden yang perilaku membuang sampah sembarangan ternyata sebesar 57.1%.

5.3.1.2 Budaya

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Budaya Membuang Sampah Sembarangan
di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja
Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018

No	Budaya	Jumlah	%
1	Mendukung	38	54.3
2	Tidak Mendukung	32	45.7
Jumlah		70	100,0

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang budaya mendukung sebanyak 38 responden (54.3%).

5.3.1.3 Sikap

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Sikap Membuang Sampah Sembarangan
di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja
Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018

No	Sikap	Jumlah	%
1	Positif	30	42.9
2	Negatif	40	57.1
Jumlah		70	100,0

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Dari Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang sikap membuang sampah sembarangan ternyata yang berperan sebesar 40 responden (57.1%) sikap negatif.

5.3.1.4 Kebiasaan

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan
di SMP Negeri 2 Pasie Kecamatan Pasie Raja
Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018

No	Kebiasaan	Jumlah	%
1	Baik	51	72.9
2	Tidak Baik	19	27.1
Jumlah		70	100,0

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Pada Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang kebiasaan membuang sampah ternyata sebesar 51 responden (72.9%) kebiasaan baik.

5.3.2 Analisis Bivariat

Analisa bivariat yang digunakan untuk menguji hipotesa dengan menentukan hubungan variabel independen melalui *Chi-Square* (X^2).

5.3.2.1 Hubungan Budaya dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018

Tabel 5.9
Hubungan Budaya dengan Perilaku Membuang Sampah Membarangan
Di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja
Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018

No	Budaya	Perilaku Membuang Sampah				Jumlah		<i>P value</i>	<i>α</i>
		Ya		Tidak					
		f	%	f	%	f	%		
1	Mendukung	21	55.3	17	29,8	38	100,0	0.013	0.05
2	Tidak Mendukung	19	59.4	13	40.6	32	100.0		
Jumlah		40	57.1	30	42.9	70	100.0		

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2018

Berdasarkan data pada Tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa dari 38 responden yang budaya mendukung sebesar 21 (55.3%) perilaku dalam membuang sampah dengan kategori ya, sedangkan dari 32 responden yang budaya tidak mendukung sebesar 19 (59.4%) perilaku dalam membuang sampah dengan kategori ya.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan *P. Value* sebesar 0,013 artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian hipotesa H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara budaya dengan perilaku peserta didik dalam membuang sampah.

5.3.2.2 Hubungan Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018

Tabel 5.10
Hubungan Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan
Di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja
Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018

No	Sikap	Perilaku Membuang Sampah				Jumlah		<i>P value</i>	<i>α</i>
		Ya		Tidak					
		f	%	f	%	f	%		
1	Positif	17	56.7	13	43.3	30	100.0	0.031	0.05
2	Negatif	23	57.5	17	42.5	40	100.0		
Jumlah		40	57.1	30	42.9	70	100.0		

Dari Tabel 5.10 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden sikap yang positif sebesar 17 responden (56.7%) perilaku dalam membuang sampah dengan kategori ya, sedangkan dari 40 responden sikap yang negatif 23 responden (57.5%) perilaku dalam membuang sampah dengan kategori ya.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* di dapatkan *P. Value* sebesar 0,031 artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian hipotesa H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku peserta didik dalam membuang sampah.

5.3.2.3 Hubungan Kebiasaan dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018

Tabel 5.11
Hubungan Kebiasaan dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan
Di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja
Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018

No	Kebiasaan	Perilaku Membuang Sampah				Jumlah		<i>P value</i>	<i>α</i>
		Ya		Tidak					
		f	%	f	%	f	%		
1	Baik	30	58.8	21	41.2	51	100.0	1.000	0.05
2	Tidak Baik	10	52.6	9	47.4	19	100.0		
Jumlah		40	57.1	30	42.9	70	100.0		

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2018

Pada Tabel 5.11 di atas menunjukkan bahwa dari 51 responden siswa yang kebiasaan baik sebesar 30 responden (58.8%) perilaku dalam membuang sampah dengan kategori ya, sedangkan dari 19 responden yang kebiasaan tidak baik sebesar 10 responden (52.6%) perilaku dalam membuang sampah dengan kategori ya.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan *P. Value* sebesar 1.000 artinya lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian hipotesa H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kebiasaan dengan perilaku peserta didik dalam membuang sampah.

5.4 Pembahasan

5.4.1 Hubungan Budaya dengan Membuang Sampah Sembarangan Di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 38 responden yang budaya mendukung sebesar 21 (55.3%) perilaku dalam membuang sampah dengan kategori ya, sedangkan dari 32 responden yang budaya tidak mendukung sebesar 19 (59.4%) perilaku dalam membuang sampah dengan kategori ya.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan *P. Value* sebesar 0,013 artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian hipotesa H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara budaya dengan perilaku peserta didik dalam membuang sampah.

Penelitian ini didukung Stevany (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 44,6% siswa yang budaya buruk terhadap sampah 49,7% diantaranya adalah para siswa laki-laki dan 39,3% siswa perempuan. Selain itu sebesar 46,3% siswa yang budaya buruk merupakan siswa yang berusia diatas rata-rata, sedangkan 42,2% berusia dibawah rata-rata. Berdasarkan uji khai kuadrat diperoleh 4 variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan budaya membuang sampah pada siswa.

American Herutage Dictionary budaya secara formal adalah sebagai keseluruhan interaksi sosial dari pola prilaku, kesenian, keyakinan, institusi dan produk hasil karya dan karakteristik pemikiran manusia dari suatu komunikasi atau populasi. Budaya di dalamnya juga termasuk semua cara yang telah terorganisasi, kepercayaan, norma, nilai-nilai budaya inplisit, serta premispremis

yang mendasar dan mengandung suatu perintah. Untuk mengembangkan budaya bermanfaat bagi martabat kemanusiaan, kita hendaklah memberikan suatu yang lebih indah dan yang lebih baik dari yang sudah ada sebelumnya buat masyarakat. Sesuai dengan perkembangan zaman yang makin kompleks dan berwawasan global (Nazaruddin, 2014).

Suatu sikap sosial yang dinyatakan dalam kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Karena biasanya objek sosial itu dinyatakan tidak hanya oleh seseorang saja tetapi oleh orang lain yang sekelompok atau masyarakat. Keturunan Seseorang berperilaku tertentu karena memang sudah demikianlah diturunkan dari orangtuanya. Sifat-sifat yang dimilikinya adalah sifat-sifat yang diperoleh dari orang tua atau neneknya dan lain sebagainya. Selain itu motif manusia berbuat sesuatu karena adanya dorongan atau motif tertentu. Motif atau dorongan ini timbul karena dilandasi oleh adanya kebutuhan, yang dikelompokkan menjadi kebutuhan biologis, kebutuhan sosial, dan kebutuhan rohani (Malawati, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara budaya dan perilaku membuang sampah sembarangan peserta didik. Masih banyak didapati masyarakat yang tidak peduli terdapat sampah yang berserakan di luar lingkungan sekolah, selain itu di dalam lingkungan sekolah masih banyaknya sampah yang berserakan dikantin dan lapangan sekolah. Hal ini terlihat dari hasil penelitian lebih banyak budaya mendukung perilaku dalam membuang sampah dengan kategori ya, sedangkan budaya tidak mendukung perilaku dalam membuang sampah dengan kategori ya.

5.4.2 Hubungan sikap dengan Membuang Sampah Sembarangan Di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden sikap yang positif sebesar 17 responden (56.7%) perilaku dalam membuang sampah dengan kategori ya, sedangkan dari 40 responden sikap yang negatif 23 responden (57.5%) perilaku dalam membuang sampah dengan kategori ya.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* di dapatkan *P. Value* sebesar 0,031 artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian hipotesa H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku peserta didik dalam membuang sampah.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Malawati (2013) yang menunjukkan bahwa hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* pada derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai *p value* = 0,00 atau $p < 0,05$, artinya H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap siswa dengan membuang sampah sembarangan di sekolah A. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan *Odds Ratio* (OR) sebesar 49,0 yang artinya siswa yang memiliki sikap baik mempunyai peluang 49 kali untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik.

Dan bertolak belakang oleh penelitian Prima, dkk (2017) Sebagian besar responden yang tidak menerapkan perilaku membuang sampah sembarangan lebih dominan pada responden dengan sikap negatif (62,1%) dibandingkan dengan responden dengan sikap positif (36.6%). Terdapat hubungan signifikan positif antara sikap dan penerapan PHBS di Rumah tangga. Sebagian besar responden

memiliki sikap negatif terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada penelitian ini.

Hasil penelitian Saputra, dkk (2017) menunjukkan 18 (60%) responden memiliki sikap tidak baik terhadap pengelolaan sampah dan 12 (40%) responden mempunyai sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap tidak baik dan baik terhadap membuang sampah tidak memiliki perbedaan jumlah yang besar atau hampir sama banyaknya. Penelitian sikap membuang sampah di kampus X dengan menggunakan kuesioner kepada 30 responden, hasil yang didapatkan sikap pengelolaan sampah tidak baik dengan jumlah 18 (60%) dan sikap pengelolaan sampah yang baik dengan jumlah 12 (40%). Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa sikap pengelolaan sampah tidak baik lebih banyak dibandingkan sikap pengelolaan sampah baik.

Menurut Suparman (2017) Masyarakat terkadang kurang pedulinya dengan kebersihan lingkungan dan kesehatan mereka menganggap membuang sampah sembarang tersebut hal yang lumrah padahal tidak karena perbuatan tersebut telah melanggar norma-norma yang ada ditetapkan oleh pemerintah daerah tempat pembuangan sampah telah ditetapkan oleh pemerintah. Perlu diingat, cara seseorang manusia belajar yang paling mudah adalah dengan imitasi dan sebagian besar masyarakat belajar suatu perilaku adalah dengan imitasi.

Hasil analisis univariat menunjukkan sikap siswa didominasi oleh sikap positif yaitu sebanyak 85 (70.8 %), sebagian besar dari siswa yang bersikap positif berperilaku hidup bersih dan sehat yaitu sebanyak 74 (87.1 %). Hasil analisa

bivariat ditemukan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD Negeri A. Setelah di uji lebih lanjut untuk melihat *odds ratio*-nya, didapatkan $OR = 7.747$, yang berarti siswa dengan sikap negatif memiliki faktor resiko 7.8 kali untuk berperilaku hidup bersih dan sehat kurang baik di bandingkan siswa yang memiliki sikap positif. Ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap anak dalam merespon perilaku hidup bersih dan sehat maka akan semakin baik praktik perilaku hidup bersih dan sehatnya (Kruweh, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi ada hubungan sikap dengan perilaku membuang sampah sembarangan peserta didik. Terlihat dari perilaku peserta didik masih banyak menunjukkan sikap yang acuh tak acuh terhadap lingkungannya. Terlihat dari piket menyapu yang di terapkan setiap hari antar kelas, peserta didik akan menyapu yang menurut mereka wilayah kelasnya saja dan tidak peduli dengan sampah yang berserakan di lingkungan sekitarnya. Tunggu ada suruhan dari guru baru peserta didik akan mengutip sampah yang berserakan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lebih banyak sikap positif perilaku membuang sampah dengan kategori ya, sedangkan sikap negatif perilaku membuang sampah dengan kategori ya.

5.4.3 Hubungan Kebiasaan dengan Membuang Sampah Sembarangan Di SMP Negeri 2 Pasie Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 51 responden siswa yang kebiasaan baik sebesar 30 responden (58.8%) perilaku dalam membuang sampah dengan kategori ya, sedangkan dari 19 responden yang kebiasaan tidak baik

sebesar 10 responden (52.6%) perilaku dalam membuang sampah dengan kategori ya.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan *P. Value* sebesar 1.000 artinya lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian hipotesa H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kebiasaan dengan perilaku peserta didik dalam membuang sampah sembarangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaini (2016) terdapat dua faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pengelolaan sampah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu diantaranya pendidikan, kepedulian terhadap sampah serta pengetahuan terhadap sampah. Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi yaitu peraturan, bimbingan dan penyuluhan serta fasilitas. Dari kedua faktor tersebut, faktor internal merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi partisipasi individu dalam pengelolaan sampah.

Kebiasaan masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) salah satunya tidak membuang sampah secara sembarangan, terdapat dua jenis bencana akibat rusaknya daya dukung lingkungan. *Pertama*, kerusakan karena faktor internal yakni kerusakan yang berasal dari alam sendiri. *Kedua*, kerusakan karena faktor eksternal yaitu kerusakan lingkungan yang berasal dari perilaku manusia, seperti limbah rumah tangga yang dibuang di sungai-sungai. Sikap mental atau perilaku merupakan salah satu faktor yang menimbulkan masalah sampah, sehingga sukar untuk dikendalikan (Riswan, 2011).

Menurut Penelitian Suparman (2017) Subyek membuang sampah sembarangan sudah menjadi kebiasaan subyek membuang sampah sembarangan, sebenarnya kalau seandainya kita memang peduli pada lingkungan tentunya kita sebagai seorang yang beriman kepada Allah kita tidak mau melakukan hal semacam tersebut, kebiasaan tersebut tumbuh dari dalam diri kita pribadi, dirumah atau disekeliling rumah subyek juga banyak sampah yang berserakan, sepertinya subyek tersebut memang kebiasaan hidupnya selalau kotor buktinya dihalaman rumah subyek juga banyak sampah yang berserakan. Kalau kiranya subyek tersebut memang peduli pada lingkungan pasti sampah yang berada disekitar rumah subyek idak akan dibiarkan.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi tidak ada hubungan kebiasaan dengan perilaku membuang sampah sembarangan peserta didik. Terlihat dari kegiatan sehari-hari peserta didik yang membuang sampah ke tempat penampungan sampah dari tong-tong sampah yang terletak di teras depan kelas peserta didik. Selain itu satu minggu sekali yaitu pada hari jum'at yang disebut jum'at bersih (JUMBER) sebelum masuk ke kelas peserta didik diarahkan guru terlebih dahulu untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Sehingga terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan lebih banyak kebiasaan baik perilaku dalam membuang sampah dengan kategori ya, sedangkan kebiasaan tidak baik perilaku dalam membuang sampah dengan kategori ya.

SKRIPSI

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2
PASIE RAJA KECAMATAN PASIE RAJA
KABUPATEN ACEH SELATAN
TAHUN 2018**



**OLEH :
ALEYSIA NOVITA
1416010039**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2018**

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	16
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	18

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER LUAR	
COVER DALAM.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
BIODATA PENULIS	v
KATA PENGANTAR	vi
KATA MUTIARA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Aplikatif.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 6
2.1 Pengertian.....	6
2.1.1 Pengertian Perilaku	6
2.1.2 Perilaku Membuang Sampah Sembarangan.....	7
2.1.3 Pengertian Sampah	10
2.2 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Membuang Sampah Sembarangan	13
2.3 Pengaruh Sikap Terhadap Membuang Sampah Sembarangan	14
2.4 Pengaruh Kebiasaan Masyarakat Terhadap Membuang Sampah Sembarangan	15
2.5 Kerangka Teoritis	16
 BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN	 18
3.1 Kerangka Konsep	18
3.2 Variabel Penelitian	18
3.3 Definisi Operasional.....	19
3.4 Cara Pengukuran Variabel.....	20
3.5 Hipotesa Penelitian	21
 BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	 22
4.1 Jenis Penelitian	22
4.2 Polulasi Dan Sampel	22
4.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	24

4.4 Teknik Pengumpulan Data	24
4.5 Pengolahan Data	24
4.6 Analisis Data	25
4.7 Penyajian Data.....	27
4.8 Jadwal Rencana Penelitian	27
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
5.1.1 Geografis	28
5.1.2 Demografis	28
5.2 Karakter Responden	31
5.3 Hasil Penelitian	33
5.4 Pembahasan	40
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	43
6.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 : Tabel Skor

Lampiran 6 : SK Pembimbing

Lampiran 7 : Lembaran Konsul

Lampiran 8 : Surat Izin Pengambilan Data Awal

Lampiran 9 : Surat Balasan Pengambilan Data Awal

Lampiran 10 : Suarat Izin Penelitian

Lampiran 11 : Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 12 : Lembar Kendali Peserta Yang Mengikuti Seminar

Lampiran 13 : Lembar Kendali Buku

Lampiran 14 : Format Seminar

Lampiran 15 : Jadwal Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Anifa, Tia Hemy Heryati Anward dan Neka Erlyani, 2017., *Perbedaan Membuang Sampah Pada Siswa Antara Sebelum dan Sesudah Diberikan Live And Symbolic Modeling*, Jurnal Ecopsy, Vol, 4(2) : 2-6.
- Damayanti, Ria, 2016., *Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah di pasar Sentral Sekura*, Jurnal Wawasan Kesehatan, Vol, 2(2) : 2-5.
- Isthoflyani, Sri Endhes, Andreas Priyono Budi Prasetyo dan Retno Sri Iswari., 2016., *Persepsi dan Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Damar Dalam Membuang Sampah di Sungai*, Journal Of Innivative Science Edication, Vol, 5(2) : 3-6.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015. *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan*
- Kwureh, Hendrikus Nara, 2016. *Hubungan Jenis Kelamin, Pengetahuan, Sikap Dan Peran Guru Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD Negeri 25 Begori Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang*, Wawasan Kesehatan, Vol. 2(2): 61-75.
- Lestari, Sinta, 2016., *Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- Mahorajan, Rizky, 2015., *Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Mengelola ampahRumah Tangga di RT 02 dan RT 03 KampungGarapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan TelukNaga Kabupaten Tangerang*, Jurnal Forum Ilmiah, Vol, 12(1) : 2-6.
- Malawati, 2013., *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan PerilakuHidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Peunaga KecamatanMeureubo Kabupaten Aceh Barat.,* Skripsi, Fakutas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tengku Umar.
- Mulasari, Surahma Asti dan Sulistyawati, 2012., *Keberdaan TPS Legal Dan TPS Ilegal Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol, 9(2) : 4-7.
- Nazaruddin, 2014., *Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Menciptakan Kebersihan Di Kota Pekan Baru*, Jom Fisip, Vol, 1(2) : 2-4.
- Nurhadyana, Intan., 2012. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bintar Gebang, Tahun 2012*. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masarakat Departemen Kesehatan Lingkungan Universitas Indonesia.

- Poety, Mardiana, JokoWiyono dan Ragil Catur Adi W, 2017., *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Membunag Sampah Pada Siswa SMP Sriwedari Malang*, Jurnal Nursing News, Vol, 2(1) : 3-6.
- Pontoh, I. 2013., *Dasar-dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta, In Media.
- Posmaningsih, Dewa Ayu Agustini, 2016., *Faktor-faktot Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah Padat Di Denpasar Timur*, Jurnal Skala Husada, Vol, 13(1) : 2-6.
- Riandes *et al*, 2016., *Partisipasi Mahasiswa Kedokteran Unuversitas Riau Dalam Membuang Samapah Pada Tempatnya di Lingkungan Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau*, Jom FK, Vol, 3(2) : 2-5.
- Riset Kesehatan Dasar., 2013. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Riswan *et al*, 2011., *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Hana Selatan*, Jurnal Ilmu Lingkungan, Vo, 9(1) : 3-7.
- Saputra, S *at al*, 2017., *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Karyawan Di Kampus*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol, 11(1) : 3-7.
- Setyowiniji, Stevany Putri., 2017. *Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebiasaan Membuang Sampah Pada Mahasiswa Keperawatan Stikes Muhammadiyah Gombong*, Skripsi, Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Superman, 2017., *Perilaku Ibu Rumah Tangga Membuang Sampah Semabarangan Di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai*, Jom Fisip, Vol, 4(1) : 4-7.
- Syam, Dedi Mahyudin, 2016., *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah Di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*, Jurnal Penelitian Hygiene, Vol, 2(1) : 2-5.
- Wibisono, Arif Fajar Dan Piana Dewi., 2014. *Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi Tpa Di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak*, Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, Vol. 3(1): 21-27.
- Wibowo, Istiqomah, 2009., *Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan*, Jurnal Makara Sosial Humaniora, Vol. 13(1): 37-47.
- Yuliana, F., 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penelolaan Smapah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol 15(2) : 3-6.

Alamsyah, D. 2013., *Pilar dasar Ilmu Kesehatan masyarakat*, Yogyakarta, Nuha Medika.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional	18
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Populasi Yang Dijadikan Sampel.....	23
Tabel 5.1 Distribusi Jumlah Seluruh Peserta Didik	28
Tabel 5.2 Distribusi Jumlah Seluruh Guru	29
Tabel 5.3 Distribusi Jumlah Seluruh Bangunan	29
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Kelas Peserta Didik	30
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	30
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Perilaku	31
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Budaya	31
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Sikap	32
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Kebiasaan	33
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Budaya Dengan Perilaku	33
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Sikap Dengan Perilaku	34
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Dengan Perilaku	35

Jadwal Rencana Penelitian

[illegible]

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugrah-Nya kepada saya, karena saat ini saya telah dapat menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa dan menyusun proposal penelitian dengan judul **“FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 PASIE RAJA KECAMATAN PASIE RAJA KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2018.”**

Shalawat serta salam saya junjungkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang mana dengan adanya beliau mampu menuntun umat menjadi umat yang berilmu pengetahuan yang sangat luas dan berakhlak mulia.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Bapak Burhanddin Syam, SKM, M. Kes selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Martunis, SKM, MM, M. Kes selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi, tata bahasa, metode penulisan, dan karakteristik bacaan maupun susunan kalimatnya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Selama penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Bapak Dr. H.Said Usman, S.Pd, M.Kes selaku Rektor Universitas Serambi Mekkah.
2. Bapak Ismail, SKM, M. Pd, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.
3. Seluruh Dosen dan Staf pengajar di Fakultas Kesehatan Masyarakat
4. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pasie Raja yang telah memberikan izin lokasi penelitian.
5. Kepada teman-teman setingkat yang telah berperan banyak dalam kritikan dan penyusunan skripsi.
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang turut memberikan dorongan, kasih sayang, material, perhatian dan do'a restu kepada ananda agar dapat menyelesaikan pendidikan SKM.

Demikianlah ucapan terima kasih saya, semoga berkah dalam segala hal dan semoga bermanfaat ilmu yang ada. Wassalam.

Banda Aceh, Januari 2019

Aleysia Novita

TABEL SKOR

No	Variabel Yang Diteliti	No Urut Pernyataan	Bobot Skor		Kategori
			Ya	Tidak	
1	Perilaku Membuang Sampah	1	2	1	Ya : Jika skor x > 13,6 Tidak : Jika skor x < 13,6
		2	2	1	
		3	2	1	
		4	2	1	
		5	2	1	
		6	2	1	
		7	2	1	
		8	2	1	

No	Variabel Yang Diteliti	No Urut Pernyataan	Bobot Skor		Kategori
			Ya	Tidak	
2	Budaya	1	2	1	Mendukung : Jika skor x > 8,4 Tidak Mendukung : Jika skor x < 8,4
		2	2	1	
		3	2	1	
		4	2	1	
		5	2	1	

No	Variabel Yang Diteliti	No Urut Pernyataan	Bobot Skor		Kategori
			Ya	Tidak	
3	Sikap	1	1	0	Positif : Jika skor $x > 6,2$ Negatif : Jika skor $x < 6,2$
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
		9	1	0	
		10	1	0	

No	Variabel Yang Diteliti	No Urut Pernyataan	Bobot Skor		Kategori
			Ya	Tidak	
4	Kebiasaan	1	1	0	Baik : Jika $x > 7,5$ Tidak Baik : Jika $x < 7,5$
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
		9	1	0	
		10	1	0	
		11	1	0	

